

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Tubuh pengetahuan yang secara kolektif disebut sebagai sains memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam Islam, Al-Qur'an dan hadits para nabi keduanya tersedia untuk dipelajari, jadi anda harus mendorong orang lain untuk melakukannya. Kitab Suci, Al-Qur'an, memiliki sejumlah besar ayat. Ayat-ayat berikut ini merupakan gambaran salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep mencari ilmu. Al-Alaq: 1-5.:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Indonesia, 2004, hal. 5-15)

Ayat ini adalah wahyu pertama yang dilihat Nabi Muhammad (kedamaian ada di atasnya) yang pernah diterima, dan dia menyatakan bahwa itu tentang memberikan perintah untuk membaca kepada setiap orang di Bumi. Kitab Quran selalu merupakan tempat yang baik untuk mencari sumber banyak bidang sains yang dipraktikkan di dunia modern. Mirip dengan bagian -bagian dalam Al -Qur'an yang berbicara tentang sains, topik ini telah dibesarkan dalam wacana untuk waktu yang sangat lama. Salah satu dari mereka mengatakan dan berpikir bahwa Al -Qur'an telah memasukkan semua ilmu alam, termasuk matematika, kimia, biologi, dan fisika, serta turunannya. Dan semua hal yang dapat dilihat (fenomena) di dunia yang telah ditulis dalam Al -Quran. Oleh karena itu, misalnya, seseorang yang ingin memajukan sains dan teknologi dipersilakan untuk menemukan titik

pemikiran utama melalui ayat-ayat sains yang termasuk dalam Al-Qur'an. Ini karena Al-Qur'an berisi banyak ayat ilmiah.

Al-Quran adalah kitab agama yang paling penting bagi umat Islam dan dianggap sebagai titik awal untuk semua buku dan sumber informasi lainnya. Keagungan-Nya tak tertandingi dan akan bertahan selamanya. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita wajib menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi utama untuk perluasan pengetahuan kita sebelum beralih ke teori dan pemikiran lain. Kami merasa bahwa ini adalah hak dan tanggung jawab kami. Pemikiran semacam ini tidak salah karena fakta bahwa Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan komunitas ilmiah. Dibandingkan dengan individu biasa, sangat jelas bahwa mereka yang percaya pada sesuatu dan berpengetahuan jauh lebih dihargai. (Q. SAl- Mujadalah: 11).

Dalil naqli bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, yang keduanya menjelaskan tentang keberadaan Allah SWT dan keunikannya sebagai makhluk. Kekuatan yang digunakan Tuhan untuk menciptakan alam semesta adalah topik pemeriksaan lain. Menurut kutipan yang diambil dari kitab Mukaddimah Ibn Khaldun yang ditulis oleh Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, Malik Supar, LC, Masturi Irfan, LC, dan Abidun Zuhri, naqli digambarkan sebagai ilmu mengajar atau menerjemahkan. Data yang dikumpulkan oleh disiplin-disiplin ini seringkali berasal dari orang-orang yang dikirim untuk mengumpulkannya. Secara khusus, wahyu Allah terungkap melalui perantara para utusannya dalam hal ini. Sulit untuk membuat kesimpulan tentang berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam pernyataan Naqli menggunakan penalaran saja, kecuali kesimpulan tersebut diambil dari prinsip-prinsip dasar. Akibatnya, ketika dihadapkan dengan tantangan, alur penalaran ini perlu ditempa dengan qiyas dan analogi. Al-Allama Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun dkk. berpendapat bahwa qiyas hanya dapat menarik kesimpulan dari fakta atau naqli dengan catatan hukum fundamental yang selalu ada dan bersifat naqli. tolok ukur kebenaran yang diberikan oleh argumentasi naqli itu sendiri adalah haqiqi atau mutlak.

Menurut kutipan yang diambil dari tesaurus tematik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, ekspresi argumen

naqli meliputi Al-Qur'an, hadits, dan fatwa. Di dalam Al-Qur'an, ayat-ayat seperti QS Al-Iklas 1-4 digunakan sebagai contoh argumentasi naqli yang berkaitan dengan keesaan Allah SWT:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

Ada baiknya juga bagi umat Muslim untuk mengingat beberapa prestasi matematikawan Muslim dalam kemajuan ilmu pengetahuan (matematika), seperti Khorizmo, yang dianggap sebagai tokoh terbesar dalam aljabar dan aritmatika, dan Ibn al Haitham, yang dianggap sebagai salah satu fisikawan Muslim terkemuka dan salah satu astronom, filsafat, kedokteran, dan astronom Muslim terkemuka. Untuk informasi lebih lanjut tentang Khorizmo dan astronom Ibn al Hai. Penting juga bagi umat Islam untuk mengingat prestasi matematikawan Muslim dalam kemajuan matematika di bidang puisi dan geometri, aritmatika (termasuk angka), dan trigonometri, geometri, dan geometri. Omar Khayyam dan Al-Biruni adalah matematikawan yang bekerja dalam mata pelajaran geometri dan aritmatika selain kronologi, geografi matematika, fisika, kimia, mineralogi, sejarah, etnografi, agama, kedokteran, dan astrologi. Mereka juga sejarawan. Otoritas keagamaan tertinggi dalam agama Islam. Integrasi matematika dan nilai-nilai Islam sangat penting. Sedangkan dari segi konsep pembelajaran, integrasi matematika dan nilai-nilai Islam, khususnya integrasi matematika dan al-Qur'an, merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Model integrasi terbaru. Pembelajaran matematika dan al-Qur'an keduanya telah dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran matematika, sebagai hasil dari pengujian model terintegrasi yang dihasilkan oleh.

Saat ini, kajian matematika harus masuk dalam integrasi Islam (keberadaan Allah SWT dan keesaan Allah), yang diterapkan di masyarakat. terutama karena fakta bahwa pada masa modern, model pendidikan yang digunakan di negara-negara Barat telah menjadi kongruen dengan kerangka ideologis. Contohnya seperti Dr. Wakar Husein Di Amerika Serikat, pelajaran ilmu-ilmu sosial dan humaniora selalu disajikan dalam konteks budaya Amerika. Semua mahasiswa di Uni Soviet diwajibkan untuk mempelajari sejarah Partai Komunis Uni Soviet, Etika Marxis, Filsafat dan Estetika Marxis-Leninis, Dasar-dasar ateisme ilmiah, ekonomi politik, dan komunisme ilmiah sebagai bagian dari pendidikan mereka di bidang sains dan non-teknis. mata pelajaran. Negara Islam adalah satu-satunya organisasi di planet ini di mana integrasi pedagogis ideologi dengan disiplin sosio-teknis dan tekno-humanisme belum terjadi.

Kombinasi matematika dan agama tidak terbatas pada pengejaran argumen agama di dalam ranah matematika. Selain itu, pemikiran Islam tidak memasukkan matematika. Tidak ada "Islamisasi" matematika yang terjadi ketika agama dan matematika disatukan untuk membentuk sebuah sintesis. Produksi matematika Islam bukanlah tujuan dari integrasi ini. Ketika ini terjadi, beberapa bentuk pemikiran matematis, termasuk matematika Kristen, matematika Hindu, matematika Buddha, matematika Konfusianisme, dan seterusnya, akan muncul. Tujuan dari integrasi ini bukanlah untuk membawa agama ke dalam matematika; melainkan untuk membantu mereka yang sudah taat menjadi lebih melalui studi matematika. Untuk lebih spesifiknya, ini bukanlah Islamisasi matematika; melainkan Islamisasi individu dan lingkungan mereka melalui penggunaan matematika. Oleh karena itu, matematika adalah alat yang memungkinkan orang untuk mencapai aspirasi mereka di ranah kreatif (Abdussakir, 2005, hal. 1-15).

Tidak ada perbedaan antara ilmu Agama dan ilmu pada umumnya baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits; sebaliknya, Al-Qur'an hanya menyebut segala sesuatu sebagai "sains". Kesimpulan bahwa manusia bertanggung jawab atas penyebaran pengetahuan agama dan informasi ilmiah yang luas dapat ditemukan dalam kalimat ini. Ini mendefinisikan sains dalam hal hal-hal yang dipelajarinya dan penelitian yang dilakukannya. Satu penjelasan dapat ditemukan di Q.S. Al-Qashah (28): 77, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ilmu agama

dan ilmu umum. Memiliki banyak ayat dari Al-Qur'an dan hadits Nabi menunjukkan hal ini. Disarankan untuk setiap Muslim Kehidupan yang bahagia adalah kehidupan yang mencapai keseimbangan yang sehat antara dunia ini dan akhirat.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”
Q.S. Al-Qashah (28): 77.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan peneliti dalam hal waktu serta pemahaman ilmu, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup pengkajian masalah. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang dikaji sebagai berikut :

- Dalil yang dikaji adalah Dalil Naqli berdasarkan kandungan dalam Al-Qur'an.
- Dalil Naqli atau ayat Al-Qur'an yang dibahas tentang keesaan Allah SWT dalam kandungan Al-Qur'an.
- Untuk ilmu matematika hanya sebatas yang berhubungan dengan dalil naqli sesuai yang dikaji oleh peneliti yaitu : Operasi Penjumlahan, bilangan asli, bilangan berpangkat, bilangan faktor, konsep limit.
- Pada bagian memahami keesaan Allah dengan matematika hanya menggunakan konsep limit.

1.3.Rumusan Masalah

- a. Berapa banyak surat dan ayat tentang keesaan Allah SWT dalam surat maqiyah dan madaniyah?
- b. Bagaimana mengembangkan matematika dari jumlah ayat pada masing-masing surat tentang keesaan Allah SWT?
- c. Bagaimana memahami surat dan ayat tentang keesaan Allah SWT dengan matematika?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui banyaknya surat dan ayat tentang keesaan Allah SWT dalam surat maqiyah dan madaniyah.
- b. Untuk mengetahui pengembangan matematika dari jumlah ayat pada masing-masing surat tentang keesaan Allah SWT.
- c. Untuk memahami surat dan ayat tentang keesaan Allah SWT dengan matematika.

1.5.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

- a. Mengetahui banyaknya surat dan ayat tentang keesaan Allah SWT dalam surat maqiyah dan madaniyah.
- b. Mengetahui pengembangan matematika dari jumlah ayat pada masing-masing surat tentang keesaan Allah SWT.
- c. Memahami surat dan ayat tentang keesaan Allah SWT dengan matematika.